
Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Andy Kristanto ISSN: 2807-7474
Universitas Bhinneka PGRI Vol. 2, No. 2, Agustus 2022
Andykristanto300@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Asri Kusumaning Ratri
Universitas Bhinneka PGRI
Asri_aci_ratri@yahoo.go.id

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, 2 (2), 127-134.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa siswa kelas 1 masih ada yang kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa masih terlihat belum bisa membaca dengan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menggunakan media kartu kata bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi teknik. Hasil penelitian tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 menunjukkan penilaian membaca permulaan terdiri dari lafal, intonasi, kejelasan suara, kejelasan suara, Kelancaran membaca membaca. Dari aspek tersebut ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai secara keseluruhan aspek-aspek tersebut. Hal itu juga didapatkan berdasarkan hasil nilai tes membaca yang diikuti oleh 13 siswa dengan perolehan hasil nilai persentase tertinggi 100% dan persentase terendah 60%. Dari data tersebut 9 siswa dikategorikan pada penilaian sangat baik, 3 siswa dikategorikan baik, 1 siswa dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil rata-rata aspek penilaian, pelafalan huruf menghasilkan rata-rata 4.6, intonasi menghasilkan rata-rata 4.6, kejelasan suara menghasilkan rata-rata 4.5, Kelancaran membaca menghasilkan rata-rata 4.5, sedangkan untuk rata-rata keseluruhan aspek mencapai 36,6 yang bisa dikategorikan dalam kriteria penilaian sangat baik. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menggunakan media kartu kata bergambar sangat baik. Hal tersebut didukung dengan media kartu kata bergambar yang menarik sehingga membuat siswa tidak bosan untuk belajar membaca.

Kata kunci: Media, Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca

Abstract

The background of this research is that there are still 1st grade students who have difficulty in learning Indonesian, where students still seem unable to read fluently. The purpose of this study was to analyze the early reading ability of grade 1 students using picture word cards at SD Negeri 2 Podorejo. The research method used is a qualitative research with a descriptive approach. As for checking the validity of the data using observation persistence techniques, triangulation techniques. The results of the study on the initial reading ability of grade 1 students obtained based on interviews with grade 1 teachers showed that the initial reading assessment consisted of pronunciation, intonation, voice clarity, voice clarity, reading fluency. From this aspect, it was found that most of the students had mastered all these aspects. It was also obtained based on the results of the reading test scores followed by 13 students with the highest percentage score of 100% and the lowest percentage of 60%. From these data 9 students were categorized as very good, 3 students were categorized as good, 1 student was categorized as moderate. Based on the results of the average aspect of the assessment, the pronunciation of letters produces an average of 4.6, intonation produces an average of 4.6, voice clarity produces an average of 4.5, Reading fluency produces an average of 4.5, while for the overall aspect averages it reaches 36.6 which can be categorized in the very good assessment criteria. Based on the description of the results of the research and discussion, it can be concluded that the initial reading ability of grade 1 students using pictorial word cards is very good. This is supported by interesting picture word card media so that students don't get bored to learn to read.

Keywords: Media, Picture Word Cards, Reading Ability

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi dasar kehidupan dan harus diperhatikan sejak dini. Kehadiran pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dan kreativitas, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Seperti yang tertera pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam berbahasa. Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia dan untuk sebagai alat menentukan identitas diri (Scharfstein and Gaurf, 2013). Keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan keterampilan menulis (*Writing Skill*) (Scharfstein and Gaurf, 2013). Keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk menguasai satu keterampilan harus mempelajari keterampilan yang lainnya.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 2 Podorejo menunjukkan bahwa siswa kelas 1 masih ada yang kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa masih terlihat belum bisa membaca dengan lancar. Siswa kelas 1 ini sudah dalam tahap mengenal huruf, namun empat siswa dari sebelas siswa masih belum bisa membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta siswa masih sulit memahami maksud dari kata yang dibacanya. Oleh sebab itu, guru kelas 1 harus lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat (Harpiani, 2021). Di sekolah dasar, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas rendah biasanya disebut membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut membaca tingkat lanjut.

Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bagi siswa adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan guru seperti melalui permainan atau memakai media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa. Hal pertama yang dilakukan oleh

guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya (Rahma, 2019). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam proses pengajaran membaca permulaan bagi siswa SD kelas rendah untuk menarik minat siswa dalam belajar membaca. Ada beberapa jenis media pembelajaran untuk menunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti media visual, media audio, dan media audio visual.

Arsyad (Junior, 2014) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Dengan menggunakan media yang tepat pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Siswa akan lebih aktif, kreatif dan lebih bersemangat untuk belajar (Junior, 2014). Demi mencapai tujuan tersebut, guru harus pandai dalam memilih alat peraga atau media yang akan digunakan untuk mengajar.

Salah satu media yang kerap digunakan adalah media visual. Media visual adalah suatu alat belajar yang berisikan informasi atau materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif. Ada berbagai macam media visual seperti gambar/foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta/globe. Media ini dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun media ini terbatas hanya dapat digunakan untuk umum. Media ini tidak cocok untuk siswa tuna netra, karena media visual hanya dapat digunakan dengan indera penglihatan saja.

Kartu kata bergambar merupakan salah satu media visual berupa kata disertai gambar yang terbuat dari potongan-potongan karton kertas maupun papan triplek. Kartu kata bergambar adalah media visual yang dapat digunakan untuk mempermudah memahami informasi yang terkandung dalam tiruan gambar yang disertai tulisan (SUWAIBAH, 2015). Gambar-gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca.

Pada kartu kata bergambar terdapat gambar-gambar yang dibuat menarik supaya siswa tidak bosan untuk belajar membaca. Kartu kata memiliki banyak kelebihan diantaranya bisa dimainkan dengan beberapa cara, media yang digunakan mudah dibuat, sesuai dengan usia tahapan siswa kelas rendah yang kebanyakan siswa masih kesulitan untuk membaca.

Kartu kata bergambar termasuk permainan yang edukatif karena mudah di pahami, dimainkan dan bersifat mendidik. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan kartu kata bergambar dipilih menjadi media pembelajaran karena merupakan benda yang konkret sehingga membantu siswa dalam proses membaca permulaan.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan oleh Sumiyati dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Kategan Pundong Bantul. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kategan Pundong Bantul. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 14,73 (kondisi awal 65,13 meningkat menjadi 79,86). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 44% atau 9 siswa (kondisi awal 43% meningkat menjadi 87%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 75 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 75%.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, kartu kata bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar membaca permulaan karena media tersebut dianggap efektif. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SDN 2 Podorejo".

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Menurut Sugiono (2021), penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini mendeskripsikan data yang ada

beserta situasi yang ada dilapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif lebih mengarah pada proses memperoleh data yang bersifat apa adanya.

Metode atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus yang dilakukan fokus terhadap suatu kasus untuk diamati dan dapat dianalisis secara cermat hingga tuntas. Kasus yang dimaksud berupa jamak atau tunggal atau misalnya berkelompok atau individu. Analisis disini perlu dilakukan secara tajam terhadap faktor-faktor yang terjadi sehingga akhirnya memperoleh kesimpulan yang akurat. Nawawi (Rosidah, 2021) menjelaskan bahwa penelitian ini memusatkan pada satu Subjek tertentu yang dipelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari hasil studi kasus didapat dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data disini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu hasil tes dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru kelas 1. Sebagai studi kasus maka data yang dikumpulkannya berasal dari banyak sumber dan hasil penelitiannya berlaku hanya pada kasus yang diselidiki. Data tersebut selanjutnya akan diolah oleh peneliti dan dideskripsikan supaya lebih mudah untuk diterima oleh pembaca.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel Hasil Penilaian Tes Membaca Permulaan

No	Nama	Aspek yang dinilai								Jumlah Skor	persen tase	Keterangan kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AB	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80%	baik
2	DWS	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
3	FTN	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
4	GAO	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
5	HKL	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
6	IDP	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
7	MWS	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80%	baik
8	MFA	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
9	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	60%	Sedang
10	RDA	5	5	5	5	5	5	4	4	38	95%	Sangat baik
11	ZDS	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100%	Sangat baik
12	DAF	5	5	5	5	5	4	4	5	38	95%	Sangat baik
13	GGG	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80%	baik
	Jumlah	60	60	60	60	60	59	58	59	476		
	Rata-rata	4,6	4,6	4,6	4,6	4,6	4,5	4,4	4,5		90,7%	
		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik			
	Jumlah skor kemampuan membaca permulaan											472
	Presentasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1											90,7%

Berdasarkan tabel skor penilaian yang sudah peneliti tentukan dengan nilai tertinggi 40 keterangan kriteria penilaian sangat baik dan nilai terendah 0 keterangan kriteria penilaian sangat kurang. Dari total 13 siswa, sejumlah 9 siswa dinyatakan memperoleh kriteria penilaian sangat baik dengan perolehan hasil nilai (40, 38), 2 siswa mendapatkan kriteria penilaian baik dengan hasil nilai (32), dan 1 siswa mendapatkan kriteria sedang dengan hasil (24). Berdasarkan teori dari Akidah (Hilda Hadian, 2018) yang mengatakan bahwa pada membaca permulaan siswa dituntut untuk dapat membaca dengan lafal, Kelancaran membaca saat membaca, kejelasan suara, dan intonasi yang baik dan benar. Tujuannya adalah agar siswa

memiliki kemampuan memahami dan menyebutkan huruf dengan jelas dan benar. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar:

1. **Lafal**, Menurut Kristanto (2013) dalam jurnal Hilda Hadian (2018) Pelafalan sebuah bunyi bahasa akan menentukan makna, melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan arti kata. Pada indikator lafal atau pelafalan bunyi dibagi menjadi 4 aspek yaitu:

- a. Pelafalan huruf vokal dengan jelas, menunjukkan jumlah skor 60 dengan rata-rata 4,6. Dalam aspek ini siswa sudah mampu melafalkan huruf vokal pada kartu kata bergambar dengan sangat baik. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 9 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, RDA, ZDS, DAF, sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, GGG, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS.

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru wali kelas yang mengungkapkan Sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan huruf vokal dengan baik, hanya ada 1 siswa yang bernama RS yang terkadang masih belum bisa membedakan pelafalan huruf vokal seperti pelafalan huruf "e" pada kata merah dan "e" pada kata jeruk. Dengan perbandingan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa di kelas 1 SD Negeri 2 Podorejo 12 siswa dari 13 siswa sudah bisa melafalkan huruf vokal dengan baik dan 1 siswa masih membutuhkan pendampingan belajar yang lebih untuk belajar melafalkan huruf vokal.

- b. Pelafalan huruf konsonan dengan jelas, menunjukkan jumlah skor 60 dengan rata-rata 4,6. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 9 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, RDA, ZDS, DAF, sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, GGG, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS. Siswa RS masih mengalami kesukaran, beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain masih kesulitan membedakan huruf yang mirip antara **b** dan **p** seperti kata **biru** masih dibaca **piru**. Wali kelas juga mengungkapkan bahwa pelafalan huruf konsonan ada siswa yang masih belum bisa membedakan huruf. Seperti contoh huruf **b** masih dibaca **p**, huruf **d** dibaca **b**.
- c. Pelafalan huruf diftong dengan benar, menunjukkan skor 60 dengan rata-rata 4,6. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 9 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, RDA, ZDS, DAF. Sebanyak 9 siswa mampu mengucapkan huruf diftong pada kartu kata dengan jelas dan benar. sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, GGG. 3 siswa tersebut cukup mampu mengucapkan huruf diftong pada kata dengan benar, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS. Siswa RS masih kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong **au** seperti kata **pisau** dibaca **pisa-u**. Wali kelas mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan huruf diftong dengan baik. Cara membaca huruf diftong sudah benar sesuai dengan tulisan yang ada dikartu kata. Namun siswa RS masih sering salah membaca kata yang menggunakan huruf diftong. Cara membacanya masih dipisah antara huruf vokal satu dan lainnya.
- d. Pelafalan huruf konsonan gabungan dengan benar, menunjukkan skor 60 dengan rata-rata 4,6. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 9 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, RDA, ZDS, DAF, sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, GGG, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS. Siswa RS masih kesulitan membaca kata dengan konsonan gabungan **ng** seperti kata **singa** masih dibaca **sin-ga**. Berdasarkan wawancara, bu Umi mengungkapkan bahwa untuk pelafalan huruf konsonan gabungan banyak siswa yang sudah siswa, tetapi ada 1 siswa berinisial RS masih kesulitan membaca kata dengan konsonan gabungan **ng**, **ny**.

Berdasarkan pemaparan dari hasil tes dan wawancara diatas terbukti dan sesuai seperti yang diungkapkan oleh Akidah (Hilda Hadian, 2018) bahwa media kartu kata

bergambar bisa digunakan siswa kelas 1 untuk belajar melafalkan huruf vokal, konsonan, diftong dan huruf konsonan gabungan.

2. **Intonasi**, hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata menunjukkan jumlah skor 60 dengan rata-rata 4,6 yang berarti sebagian besar siswa kelas 1 sudah mampu membaca menggunakan media kartu kata bergambar dengan intonasi yang benar. Dari hasil tes dapat diketahui bahwa sebanyak 9 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, RDA, ZDS, DAF, sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, GGG, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS.

Wali kelas mengungkapkan bahwa kelas 1 ini sudah bisa mengucapkan kata dengan intonasi yang baik dan benar. Penekanan nada pada setiap kata pada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sudah sesuai. Beberapa siswa yang belum bisa mengucapkan kata dengan intonasi yang benar disebabkan karena pada saat membaca belum bisa dengan lancar.

Intonasi membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Podorejo sebagian besar sudah baik. Siswa sudah bisa mengucapkan kata dengan intonasi dengan benar. Data tersebut sudah sesuai dengan teori Kristanto (2013) dalam jurnal Hilda Hadian (2018) yang menjelaskan tentang pengertian intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kata yang memberikan penekanan didalam kalimat.

3. **Kejelasan Suara**, menunjukkan jumlah skor 59 dengan rata-rata 4,5 bahwasannya sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan suara yang jelas sesuai kata yang dibaca. Teori dari Tarigan (Hilda Hadian, 2018) menjelaskan bahwa kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 8 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, RDA, ZDS. 8 siswa tersebut sudah bisa melafalkan membaca dengan suara yang jelas dan benar. Sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, DAF, GGG. 3 siswa tersebut masih membaca dengan lirih karena belum berani membaca didepan kelas. 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS. siswa RS masih ragu untuk mengucapkan kata dengan jelas karena masih belum hafal dengan huruf yang dibaca.

Data tes tersebut juga didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh guru wali kelas yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata siswa menjadi lebih mudah untuk membaca kata dengan jelas. Kartu kata sudah digunakan oleh guru untuk media pembelajaran dari mulai awal masuk sekolah. Beliau memilih kartu kata karena mediana mudah dibuat, dan sangat efektif jika digunakan untuk pembelajaran. Siswa menjadi lebih jelas membaca dengan kartu kata karena media tersebut terdapat kata yang penulisannya sangat jelas dan berukuran cukup besar untuk dibaca oleh siswa. Tetapi bukan berarti semua siswa bisa membaca dengan jelas. Ada 3 siswa yang masih malu saat diminta untuk membaca didepan kelas. Ada juga yang membaca dengan suara yang lirih.

Kejelasan suara merupakan syarat yang penting dalam proses membaca. Suara siswa saat membaca permulaan harus terdengar jelas yaitu suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diperoleh hasil yang baik. Ibu Umi Nasikah, S. Pd SD menjelaskan kejelasan suara pada saat membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Podorejo sebagian besar sudah baik. Saat siswa membaca kata sudah jelas dan sesuai dengan kata yang dibacanya. Salah satu siswa masih ada yang belum membaca dengan jelas. Hal tersebut dikarenakan siswa masih malu untuk membaca didepan kelas.

4. **Kelancaran Membaca**, pada indikator Kelancaran membaca dibagi menjadi 2 aspek yaitu:
- Terbata-bata, pada aspek ini peneliti melakukan penilaian dengan cara siswa yang membaca semua kartu kata dengan lancar mendapatkan skor 5. Skor akan dikurangi tergantung dari berapa banyak kata yang dibaca dengan lancar dan siswa membaca dengan terbata-bata. Hasil tes menunjukkan jumlah skor 58 dengan rata-rata 4,4. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 7 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yang diperoleh siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, ZDS, sebanyak 5 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, RDA,

DAF, GGG, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS. Dari hasil tes tersebut terbukti bahwasannya masih ada siswa yang masih membaca dengan terbata-bata. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, ada yang karena masih belum berani membaca sendiri didepan kelas, ada juga yang masih ragu untuk mengucapkan kata.

- b. Mengeja, pada aspek ini skor dinilai dari berapa banyak siswa yang mengeja kata. Semakin banyak kata yang doibaca dengan lancar atau tidak mengeja, maka skor yang didapatkan juga semakin banyak. Hasi tes menunjukkan skor 59 dengan rata-rata 4,5. Dari hasil tes membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar diperoleh sebanyak 7 siswa berhasil mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan perolehan skor 5 yaitu siswa berinisial DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, ZDS, sebanyak 5 siswa mendapatkan kategori baik dengan skor 4 yaitu siswa berinisial AB, MWS, RDA, DAF, GGG, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori sedang dengan skor 3 yaitu siswa berinisial RS. Ada beberapa siswa yang masih membaca dengan mengeja, tetapi sebagian besar sudah bisa membaca dengan lancar. Hal tersebut juga didukung oleh kartu kata yang digunakan untuk tes terdapat gambar yang jelas dan menarik siswa untuk membacanya.

Data tes tersebut juga didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh guru wali kelas yang menyampaikan bahwa siswa kelas 1 sebelum menggunakan kartu kata bergambar banyak yang masih membaca dengan terbata-bata. Hal tersebut dikarenakan siswa mudah bosan dengan pembelajaran yang biasa saja. Tetapi ketika menggunakan media kartu kata bergambar, siswa yang membaca dengan lancar semakin bertambah banyak. Siswa bisa membaca dengan lancar karena dengan kartu kata bergambar membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar membaca. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori dari Sumardiono (2019) yang mengungkapkan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan anak, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal huruf diusia sedini mungkin. Terbukti bahwa dengan menggunakan kartu kata bergambar, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar membaca.

Pembahasan

Pembahasan akan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah peneliti kemukakan sebelumnya. Sehingga diperoleh data yang berisi bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Podorejo menggunakan media kartu kata bergambar. Menurut pendapat Hilda Hadian (2018) Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah. Berdasarkan teori pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca permulaan adalah pembelajaran siswa kelas 1 dengan tujuan agar siswa dapat membaca dengan benar.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar (Museum, 2019). Membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar tujuannya adalah agar siswa bisa membaca permulaan dengan mudah, membantu siswa untuk mudah mengenal huruf, dan membantu siswa untuk mudah membaca kata dengan benar. Membaca permulaan menggunakan media kartu kata bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar membaca permulaan kelas 1 di SD Negeri 2 Podorejo. Guru kelas 1 SD Negeri 2 podorejo sudah menggunakan media kartu kata. Guru kelas 1 mengungkapkan bahwa dengan media kartu kata siswa bisa menjadi tertarik dan lebih semangat untuk belajar. Hal tersebut diungkapkan guru dalam wawancara pada saat penelitian.

Nilai dari hasil tes yang dilaksanakan siswa kelas 1 SD Negeri 2 podorejo menunjukkan bahwa persentase kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata bergambar memperoleh hasil nilai 472 dengan persentase 90,7% yang mempunyai hasil sangat baik. Dari 13 siswa, 9 siswa mendapatkan kriteria sangat baik dengan perolehan tertinggi mendapatkan skor 40 dengan persentase 100% diraih oleh siswa DWS, FTN, GAO, HKL, IDP, MFA, ZDS, nilai tertinggi selanjutnya yaitu 38 dengan presentase 95% diraih oleh siswa RDA, DAF. Kriteria hasil baik dengan nilai 32 presentase 80% diraih oleh siswa AB, MWS, dan GGG. Sedangkan kriteria sedang dengan nilai 24 persentasi 60% diraih oleh siswa RS.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari nilai tes dan wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwasannya dengan menggunakan media kartu kata bergambar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Siswa yang sebelumnya malas untuk membaca, dengan media kartu kata bergambar menjadi lebih semangat untuk belajar membaca. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh penampilan gambar yang menarik yang terdapat dikartu kata bergambar yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menggunakan media kartu kata bergambar sangat baik. Hal tersebut didukung dengan media kartu kata bergambar yang menarik sehingga membuat siswa tidak bosan untuk belajar membaca. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi efektif, interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, bahwa permainan kartu kata bergambar ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses belajar membaca permulaan siswa. Kartu yang digunakan dibuat menggunakan gambar-gambar yang lebih dikenali siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti media-media pembelajaran baru untuk mengetahui media apa saja yang bisa digunakan untuk proses belajar membaca permulaan di sekolah dasar..

E. References

- Harpiani, H. (2021) 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf'. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), p. 260. doi:10.31332/str.v27i2.3209.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S. and Marlina, I. (2018) 'Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana'. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), pp. 212–242. doi:10.36989/didaktik.v4i2.73.
- Istanto, B. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten. *Territorialização E Caracterização Da População Adscrita Da Equipe De Saúde Da Família 905*, 3(2), pp. 1–46. Available at: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- KNBS (2021). Analisis Dampak Game Online Free Fire Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir. (September), p. 6.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 14(2), 87-99.
- Rahmalya, K. (2019). *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak AL-Kautsar Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rosidah, I. (2021). 2021 Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia', pp. 18–31.
- Scharfstein, M., & Gaurf (2013). Bab II Kajian Teori A. Keterampilan Berbicara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Suwaibah, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Paud Trisna Utama Banyuurip Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok a Paud Trisna Uatam Banyu Urp*, 01(04), pp. 1–13.